

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa kini terjadi perkembangan yang sangat pesat di berbagai bidang terkhusus pada bidang teknologi dan media. Sumber ide dan opini secara global dipengaruhi oleh media. Hal ini berimbas kepada berbagai masalah, salah satunya yaitu keuangan. Menurut hasil riset OCBC NISP (2021) sebanyak 85,6% generasi muda terlihat “kurang sehat” secara finansial dan perlu segera melakukan *check-up*, 14,3% sisanya berusaha menuju “sehat” finansial walau masih belum ideal. Indeks kesehatan finansial di Indonesia hanya 37,72 poin, berbeda apabila dibandingkan dengan Singapura yang mencapai 61 poin. Pada riset tersebut juga menunjukkan hasil bahwa terdapat 46% percaya diri punya perancangan financial, namun faktanya hanya 16% yang punya dana darurat. Kemudian, 86% menyatakan rutin menabung, namun faktanya 43% masih meminjam uang dari keluarga atau teman.

Kesehatan finansial merupakan istilah yang digunakan dalam menjelaskan aspek keuangan seseorang. Umumnya, kesehatan finansial adalah sumber pendapatan serta jumlah kekayaan baik berupa uang maupun aset yang tidak lebih besar daripada jumlah hutang yang dimiliki. Contoh finansial yang sehat yaitu memiliki keuntungan dari imbalan investasi, memiliki pemasukan yang lancar, dan stabilnya keuangan seseorang serta mampu untuk mengelolanya dengan mengatur keuangannya. Mengelola atau mengatur keuangan merupakan hal dasar dalam perilaku keuangan (Kholilah & Iramani, 2018).

Perilaku keuangan penduduk Indonesia yang cenderung konsumtif memunculkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat, dan penganggaran dana masa mendatang. Dalam hal menabung, Indonesia belum optimal. Di antara negara-negara Asia Tenggara, Indonesia menempati urutan terakhir dalam jumlah nominal tabungan dan kebiasaan menabung. Berdasarkan data survey *World Bank* terhadap 150.000 orang di

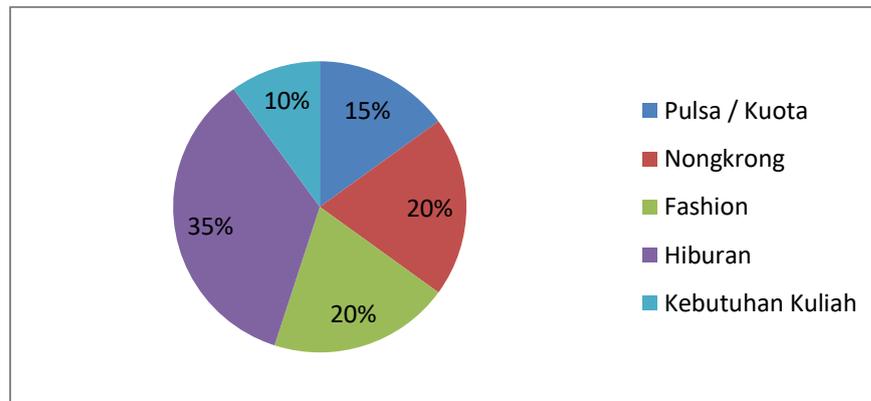
140 negara, Indonesia memperoleh 32% untuk tingkat pemahaman finansial. Nilai ini sedikit lebih rendah dari skor rata-rata 33% untuk semua Negara. Secara keseluruhan, Indonesia memang sangat baik di antara sebagian besar negara ASEAN, tetapi tertinggal jauh dari tetangganya, yaitu Singapura (59%) dan Malaysia (36%) (Trisnowati et al., 2020).

Perilaku keuangan atau *financial behavior* merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari yang meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana untuk masa depan. Munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah & Iramani, 2018).

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan di Fakultas ISIP, Universitas Sumatera Utara pada Desember 2019 kepada mahasiswanya, menunjukkan bahwa sebagian besar penggunaan uang saku untuk menonton bioskop 20%, nongkrong 20%, fashion 20%, paket internet (puls) 35% namun hanya sebagian kecil yang digunakan untuk kebutuhan kuliah yaitu 5%. Dapat disimpulkan bahwa uang saku mahasiswa Universitas Sumatera Utara lebih sering digunakan untuk puls internet, fashion, bioskop dan nongkrong dibandingkan menggunakan uang saku untuk keperluan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan yaitu untuk kebutuhan kuliah.

Penelitian yang serupa dilakukan dan berdasarkan hasil dari *pra-survey* terhadap 40 mahasiswa di IIB Darmajaya yang telah dikumpulkan pada Juni tahun 2022, menunjukan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan uangnya untuk pembelian puls/kuota, nongkrong, *fashion*, hiburan, namun hanya sebagian kecil saja untuk kebutuhan kuliah. Berikut ini adalah persentase penggunaan uang saku berdasarkan hasil kuesioner :

**Gambar 1.1**  
**Persentase Penggunaan Uang Saku Mahasiswa**



Sumber : Hasil *Pra-Survey* (2022)

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat disimpulkan bahwa uang saku mahasiswa jarang sekali digunakan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan pokoknya, yang terlihat dari penggunaan uang untuk kebutuhan kuliah hanya 10%. Sementara itu, untuk yang bukan kebutuhan pokok justru lebih diutamakan bagi mahasiswa dalam penggunaan uang saku mereka seperti untuk hiburan, nongkrong, ataupun fashion.

Penggunaan mahasiswa IIB Darmajaya sebagai subjek penelitian, karena secara psikologis, mahasiswa sudah memiliki kematangan emosional dalam pengelolaan keuangan, meskipun sudah memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik, namun mereka belum tentu bijak dalam mengambil keputusan keuangan yang baik dan benar (Ananda, 2021). *Financial behavior* mempelajari bagaimana aspek psikologis individu memengaruhi keputusan-keputusan dalam keuangan, termasuk pengelolaan keuangan (Alteza, 2021). Aspek psikologis tersebut mencakup beberapa faktor yaitu *personality traits*, *emotional intelligence*, *love of money*, *self-efficacy*, dan *lifestyle*.

*Personality traits* merupakan suatu karakteristik seseorang yang mendeskripsikan perilaku individu. Karakteristik tersebut akan muncul ketika terjadi suatu permasalahan. Permasalahan tersebut dikarenakan adanya permasalahan karakter seseorang yang memiliki sifat tidak mampu mengelola keuangan, sehingga orang tersebut memiliki karakter boros dan secara tidak langsung akan sangat berpengaruh kepada *financial behavior* seseorang

(Amalia & Effendi, 2022). *Personality traits* memiliki dampak yang bagus dalam mempengaruhi setiap individu untuk mengelola dan merencanakan keuangan dengan baik. Menurut Mutlu & Ozer (2019) ketika setiap orang memiliki *personality traits* yang baik maka secara tidak langsung memiliki perencanaan keuangan yang semakin tinggi dan baik, serta menekankan pentingnya karakteristik kepribadian dalam menjelaskan perilaku keuangan. Sejalan dengan penelitiannya Rosales-Pérez et al. (2021) dan Amalia & Effendi (2022) yang menyatakan bahwa *personality traits* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior* karena *personality traits* akan tumbuh apabila individu mampu bijak dalam mengelola keuangan. *Personality traits* akan tumbuh dengan sendirinya jika setiap orang bijak dalam mengelola keuangannya pada setiap keadaan (Amalia & Effendi, 2022).

*Emotional intelligence* atau kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengatur kehidupan emosional dengan kecerdasannya menjaga keharmonisan emosi dengan ekspresinya melalui keterampilan memotivasi diri, empati dan sosial, kesadaran diri, pengendalian diri, serta keterampilan membangun hubungan dengan orang lain (Goleman, 2001). Permasalahan yang biasanya terjadi pada *emotional intelligence* yakni kurangnya motivasi diri, kurangnya ketahanan dalam menghadapi kegagalan, kurang dalam mengendalikan emosi dan menunda kepuasan pribadi. Dalam menghasilkan *financial management* yang sukses diperlukan 20% kemampuan intelektual dan 80% faktor lainnya, yang termasuk kecerdasan emosional ini. Pengetahuan akan keuangan memanglah sangat diperlukan, namun faktor pengetahuan tersebut tidak akan cukup untuk membuat *financial behavior* seseorang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan penelitian Asandimitra & Kautsar (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior* dikarenakan semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam *financial behavior*. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional pada umumnya memiliki kecerdasan finansial yang tinggi. Maka, mereka akan mampu mengelola keuangannya secara individu (Asandimitra & Kautsar, 2019). Namun

berbanding terbalik dengan penelitian Rosales-Pérez et al. (2021) yang menyatakan bahwa *emotional intelligence* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial behavior* dikarenakan semakin rendah tingkat kecerdasan seseorang maka tingkat kemampuan *financial behavior* seseorang akan tetap meningkat.

*Love of money* merupakan nilai, hasrat, keinginan, aspirasi, dan sikap individu terhadap uang, seberapa berharganya uang bagi kebutuhannya, keserakahannya atau seberapa materialismenya individu tersebut (Tang et al., 2008). Seseorang yang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi maka memiliki *financial behavior* yang tepat juga, karena dengan begitu individu akan berfikir panjang dalam mengambil keputusan dan lebih berhati-hati untuk menggunakan uang agar tidak boros ('Ulumudiniati & Asandimitra, 2022), sejalan dengan penelitiannya yang menyatakan *love of money* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*. Kemudian menurut Larasdiputra & Suwitari (2020) *love of money* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior* karena pengelolaan sikap *love of money* yang baik dan konsisten sesuai kebutuhan akan mewujudkan perilaku keuangan yang baik juga.

*Financial self-efficacy* merupakan sebuah keyakinan seseorang akan keterampilannya dalam keuangan hingga berhasil mengelola keuangannya sendiri (Brandon & Smith, 2009). *Financial self-efficacy* juga dapat dikatakan sebagai kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri bahwa dirinya mampu mengelola keputusan keuangan maupun menentukan keputusan yang efisien (Ahmad et al., 2019). Aspek psikologis ini mencerminkan rasa percaya diri seseorang tentang kemampuannya untuk mengelola keuangan secara baik dan benar. Semakin tinggi efikasi seseorang dalam melakukan pengelolaan terhadap keuangannya maka akan semakin bertanggungjawab pula orang tersebut dalam mengelola keuangannya (Asandimitra & Kautsar, 2019), sejalan dengan penelitiannya yang menyatakan *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Kemudian menurut Chong et al. (2021) dan 'Ulumudiniati &

Asandimitra (2022) *financial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior* karena semakin tinggi tingkat efikasi diri mengakibatkan orang tersebut akan semakin bertanggungjawab individu tersebut dalam perilaku keuangannya.

*Lifestyle* atau gaya hidup adalah segala sesuatu yang memiliki ciri, kekhasan, dan tata cara dalam kehidupan bermasyarakat. Gaya hidup berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan keinginan masyarakat yang ingin mengubah gaya hidupnya (“Life Style” 2011). Salah satunya, dimana gaya hidup yang konsumtif dan cenderung tidak berfikir panjang tentang pengelolaan keuangan yang dimiliki sering terjadi pada generasi muda, tidak jarang para generasi muda ini masih saja mengalami kesulitan keuangan padahal pendapatan yang dimiliki tidak dapat dibilang rendah (Lestari et al., 2022). Hal ini membuktikan bahwa gaya hidup generasi muda di zaman ini cenderung sangat rewel dalam hal keuangan, dan pada akhirnya mereka sering lepas kendali atau kewalahan dengan keuangannya. Karena gaya hidup mereka yang tinggi, mereka akan terus mengikuti tren yang sudah mapan. Ini mungkin karena lingkungan yang telah membuat generasi muda lupa guna hidup untuk masa depan dan akhirnya melakukan hal yang salah dalam menggunakan uang yang tepat. Gaya hidup yang baik secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi perilaku keuangan individu. Menurut hasil penelitian dari Lestari et al. (2022), Nisa & Haryono (2022) dan Ritakumalasari & Susanti (2021) menunjukkan bahwa *life style* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* dikarenakan semakin individu memiliki *lifestyle* yang baik dan bijak maka semakin baik pula *financial behavior* individu tersebut, gaya hidup yang tinggi sebab lingkungan membuat orang-orang lupa akan pentingnya uang di masa depan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Personality Traits, Emotional Intelligence, Love Of Money, Financial Self-Efficacy, dan Lifestyle Terhadap Financial Behavior”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *personality traits* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa di IIB Darmajaya?
2. Apakah *emotional intelligence* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa di IIB Darmajaya?
3. Apakah *love of money* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa di IIB Darmajaya?
4. Apakah *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa di IIB Darmajaya?
5. Apakah *lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa di IIB Darmajaya?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

### 1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek yang diteliti yaitu *financial behavior*, *personality traits*, *emotional intelligence*, *love of money*, *financial self-efficacy*, dan *lifestyle*.

### 1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek yang diteliti yaitu mahasiswa IIB Darmajaya.

### 1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat yang diteliti yaitu kampus IIB Darmajaya.

### 1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Juni 2022 – Juli 2023.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh *personality traits* terhadap *financial behavior* mahasiswa di IIB Darmajaya.

2. Untuk menguji pengaruh *emotional intelligence* terhadap *financial behavior* mahasiswa di IIB Darmajaya.
3. Untuk menguji pengaruh *love of money* terhadap *financial behavior* mahasiswa di IIB Darmajaya.
4. Untuk menguji pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior* mahasiswa di IIB Darmajaya.
5. Untuk menguji pengaruh *lifestyle* terhadap *financial behavior* mahasiswa di IIB Darmajaya

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti :
  - a) Dapat memperkuat dan membuktikan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh-pengaruh terhadap perilaku keuangan.
  - b) Sebagai sarana belajar guna menggali lebih dalam ilmu-ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan ke dalam bentuk penelitian perilaku keuangan.
2. Bagi Pihak Responden :
  - a) Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi serta wawasan terhadap peneliti selanjutnya.

### **1.6 Sistematika Penelitian**

Penelitian ini disajikan dalam tiga bab yang saling bersangkutan, bab tersebut terdiri dari :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang uraian latar belakang yang didasari pemikiran dari peneliti, ruang lingkup penelitian, manfaat dari penelitian bagi peneliti dan pembacanya, tujuan penelitian, rumusan masalah yang menjadi pemikiran dasar peneliti, dan sistematika penulisan pada proposal penelitian ini.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, menjelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu yang didasari teori-teori dan telah dilakukan penelitian sebelumnya ini akan bermanfaat untuk penelitian sekarang. Selain itu, pada bab ini terdapat kerangka pemikiran dari peneliti untuk penelitiannya.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, instrumen penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilannya, data dan metode pengumpulan data penelitian, uji validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian, serta teknik analisis data dari penelitian yang dilakukan peneliti.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang uraian hasil dan pembahasan mengenai analisis pengaruh *personality traits*, *emotional intelligence*, *love of money*, *financial self-efficacy*, dan *lifestyle* terhadap *financial behavior*.

## **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**